



Pemberdayaan PKK melalui Pengembangan Taman Herbal Rumah Tangga di Desa Leboea sebagai Upaya Ketahanan Kesehatan Mandiri

**Fahrul Fathir. B¹, Tahir², Safarudin³, Haerul Akbar⁴, Rika⁵,
Sarlina⁶, Irma⁷, Zahwaqina Akrab⁸, Tiara Asrini⁴, Wa Mawar¹⁰,
Halisa¹¹, Vizriani¹², Nurfa¹³, Ainun¹⁴**

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14} Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kabupaten Kolaka, Indonesia
E-mail: fahrulfathir2002@gmail.com

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2025-11-15

Revised : 2025-11-27

Accepted: 2025-11-28

KEYWORDS

KKN-PM

Leboea Village

USN Kolaka

Herbal Garden Development

Independent Health Resilience

KATA KUNCI

KKN-PM

Desa Leboea

USN Kolaka

Pengembangan Taman Herbal

Ketahanan Kesehatan Mandiri

ABSTRAC

The development of a household herbal garden is a community empowerment strategy based on local potential to strengthen independent health resilience. Leboea Village has environmental characteristics that support the development of Family Medicinal Plants (TOGA), supported by the availability of yard space and the tradition of utilizing herbal plants. This community service activity aims to increase the capacity of Family Welfare Empowerment (PKK) cadres in developing household herbal gardens as a medium for family health education. The method used is community empowerment-based cadre mentoring through four stages: preparation, training and empowerment of cadres, field mentoring, and monitoring and evaluation. The activity involved 10 PKK cadres and 25 assisted households in Leboea Village. The results of the activity showed an increase in the capacity of PKK cadres in understanding and practicing herbal plant cultivation techniques, as demonstrated by the cadres' ability to plant, maintain, and provide education to the community. All assisted households successfully developed herbal gardens with main plant species such as ginger, turmeric, lemongrass, and galangal with good initial growth rates. In addition, there was an increase in community knowledge about the use of TOGA as an alternative for maintaining family health. This activity encourages the formation of home herbal gardens that are managed independently and sustainably and strengthens public awareness of health based on local resources.

ABSTRAK

Pengembangan taman herbal rumah tangga merupakan strategi pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal untuk memperkuat ketahanan kesehatan mandiri. Desa Leboea memiliki karakteristik lingkungan yang mendukung pengembangan Tanaman Obat Keluarga (TOGA), ditunjang oleh ketersediaan lahan pekarangan dan tradisi pemanfaatan tanaman herbal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam mengembangkan taman herbal rumah tangga sebagai media edukasi kesehatan keluarga. Metode yang digunakan adalah pendampingan kader berbasis pemberdayaan masyarakat melalui empat tahapan, yaitu persiapan, pelatihan dan pemberdayaan kader, pendampingan lapangan, serta monitoring dan evaluasi. Kegiatan melibatkan 10 kader PKK dan 25 rumah tangga binaan di Desa Leboea. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kapasitas kader PKK dalam memahami dan mempraktikkan teknik budidaya tanaman herbal, yang ditunjukkan melalui

kemampuan kader melakukan penanaman, pemeliharaan, serta memberikan edukasi kepada masyarakat. Seluruh rumah tangga binaan berhasil mengembangkan taman herbal dengan jenis tanaman utama seperti jahe, kunyit, serai, dan lengkuas dengan tingkat tumbuh awal yang baik. Selain itu, terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan TOGA sebagai alternatif pemeliharaan kesehatan keluarga. Kegiatan ini mendorong terbentuknya taman herbal rumah tangga yang dikelola secara mandiri dan berkelanjutan serta memperkuat kesadaran masyarakat terhadap kesehatan berbasis sumber daya lokal.

1. Pendahuluan

Kesehatan merupakan kebutuhan dasar yang harus terpenuhi agar masyarakat dapat hidup secara produktif dan sejahtera (Abdullah et al., 2025). Namun, masyarakat pedesaan masih menghadapi berbagai kendala dalam mengakses layanan kesehatan modern, seperti keterbatasan fasilitas, jarak tempuh yang relatif jauh, serta biaya pengobatan yang tidak selalu terjangkau (Lelyana, 2024). Kondisi tersebut mendorong perlunya alternatif pemeliharaan kesehatan yang mudah diakses, ekonomis, dan sesuai dengan karakteristik sosial budaya masyarakat pedesaan.

Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) menjadi salah satu alternatif yang relevan dalam mendukung kesehatan mandiri berbasis sumber daya lokal. Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi, termasuk tanaman herbal yang telah lama dimanfaatkan sebagai obat tradisional (Prameshti et al., 2024). Tanaman herbal relatif mudah dibudidayakan di pekarangan rumah dengan perawatan sederhana serta memiliki potensi untuk mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap obat kimia (Lasmi & Putra, 2025; Shomad et al., 2024). Dengan demikian, pengembangan taman herbal rumah tangga dapat menjadi solusi kesehatan yang berkelanjutan dan terjangkau.

Desa Leboea merupakan wilayah pedesaan dengan kondisi lingkungan yang mendukung pengembangan taman herbal rumah tangga. Ketersediaan pekarangan rumah yang luas dan subur, serta pengetahuan masyarakat yang masih dekat dengan tradisi pemanfaatan tanaman alami, menjadi modal penting dalam penguatan ketahanan kesehatan keluarga. Potensi tersebut menjadikan Desa Leboea sebagai lokasi strategis untuk penerapan program pengembangan taman herbal berbasis rumah tangga.

Pengembangan taman herbal rumah tangga tidak hanya berfungsi sebagai sumber bahan obat alami, tetapi juga berperan dalam menciptakan lingkungan yang sehat, hijau, dan edukatif (Dadtun et al., 2025; Marzuki et al., 2024). Program ini dapat menjadi sarana pembelajaran bagi masyarakat dalam mengenali, membudidayakan, dan memanfaatkan

potensi alam secara bijak, sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pola hidup sehat berbasis lingkungan.

Dalam pelaksanaannya, peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Leboea menjadi faktor kunci keberhasilan program. Sebagai organisasi yang berfokus pada pemberdayaan keluarga, PKK memiliki kapasitas untuk menggerakkan partisipasi masyarakat, khususnya perempuan, melalui kegiatan yang terstruktur dan berkelanjutan (Susar et al., 2025). Keterlibatan kader PKK memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan yang berkelanjutan serta memperkuat keberlanjutan program di tingkat komunitas.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kader PKK dalam mengembangkan dan mendampingi masyarakat dalam pembuatan taman herbal rumah tangga sebagai upaya memperkuat ketahanan kesehatan mandiri berbasis potensi lokal. Kontribusi kegiatan ini terletak pada penguatan peran kader PKK sebagai agen edukasi kesehatan keluarga melalui pendekatan pendampingan yang partisipatif. Keunikan kegiatan ini terletak pada pemanfaatan kader PKK sebagai penggerak utama program, sehingga pengembangan taman herbal tidak hanya bersifat sementara, tetapi berpotensi berkelanjutan dan dapat direplikasi di desa lain dengan karakteristik serupa.

2. Landasan Konseptual

a. Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan tanaman berkhasiat obat yang dibudidayakan di pekarangan rumah dan dimanfaatkan untuk pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit, serta pertolongan pertama pada gangguan kesehatan ringan. TOGA berperan strategis dalam mendukung ketahanan kesehatan keluarga karena mudah diakses, murah, dan sesuai dengan kearifan lokal masyarakat pedesaan. Pemanfaatan TOGA tidak hanya berorientasi pada aspek kesehatan, tetapi juga pada edukasi kesehatan berbasis rumah tangga.

b. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai proses peningkatan kapasitas individu dan kelompok agar mampu mengidentifikasi, mengelola, dan memanfaatkan potensi yang dimiliki secara mandiri dan berkelanjutan. Dalam konteks pengelolaan taman herbal rumah tangga, pemberdayaan diwujudkan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai subjek, bukan objek kegiatan.

c. Peran Kader PKK

Kader PKK memiliki posisi strategis sebagai agen perubahan di tingkat desa karena kedekatannya dengan masyarakat serta perannya dalam program kesehatan keluarga. Kader berfungsi sebagai fasilitator, edukator, dan pendamping dalam pengembangan taman herbal rumah tangga. Penguatan kapasitas kader diharapkan mampu menciptakan efek berkelanjutan melalui transfer pengetahuan dan praktik kepada rumah tangga sasaran.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan metode pendampingan kader berbasis pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan deskriptif kualitatif observasional. Metode ini dipilih untuk menggambarkan secara sistematis proses peningkatan kapasitas kader PKK dalam mengelola dan menjaga keberlanjutan taman herbal rumah tangga sebagai upaya memperkuat ketahanan kesehatan mandiri.

Kegiatan dilaksanakan pada bulan Juli–Agustus 2025 di Desa Leboea, dengan melibatkan 10 kader PKK sebagai peserta utama pendampingan dan 30 rumah tangga sasaran sebagai lokasi implementasi taman herbal.

Tahapan Pelaksanaan

a. Persiapan

Tahap persiapan meliputi:

- 1) Identifikasi kebutuhan masyarakat terkait pemanfaatan tanaman herbal untuk kesehatan keluarga melalui diskusi awal dengan perangkat desa dan kader PKK.
- 2) Penetapan kader PKK yang terlibat berdasarkan keaktifan dan peran di tingkat desa.
- 3) Penyusunan materi pelatihan yang mencakup jenis tanaman TOGA yang sesuai dengan kondisi lingkungan Desa

Leboea, teknik budidaya sederhana, serta manfaat tanaman herbal bagi kesehatan keluarga.

b. Pelatihan dan Pemberdayaan Kader

Pelatihan bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader PKK. Materi pelatihan meliputi:

- 1) Pengenalan jenis-jenis tanaman herbal,
- 2) Teknik pembuatan media tanam,
- 3) Cara penanaman dan pemeliharaan tanaman,
- 4) Praktik pemanfaatan tanaman herbal untuk kebutuhan kesehatan keluarga.
- 5) Pelatihan dilaksanakan secara interaktif melalui ceramah singkat, diskusi, dan demonstrasi praktik.

c. Pendampingan Lapangan

Pada tahap ini, kader PKK mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dengan mendampingi rumah tangga sasaran dalam pembuatan taman herbal. Kegiatan meliputi:

- 1) Penyiapan media tanam,
- 2) Penataan pot atau bedengan,
- 3) Penanaman bibit tanaman herbal,
- 4) Edukasi mengenai perawatan dan pemanfaatan tanaman.
- 5) Pendampingan dilakukan secara langsung untuk memastikan rumah tangga sasaran mampu mengelola taman herbal secara mandiri.

d. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

Indikator keberhasilan meliputi:

- 1) Peningkatan pengetahuan kader dan masyarakat tentang TOGA, diukur melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test sederhana.
- 2) Peningkatan keterampilan kader dalam praktik budidaya dan pemeliharaan tanaman herbal, diukur melalui observasi langsung menggunakan lembar cek (checklist).
- 3) Keberadaan dan keberlanjutan taman herbal di rumah tangga sasaran, diukur melalui observasi kondisi tanaman (hidup, terawat, dan dimanfaatkan).
- 4) Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan menginterpretasikan hasil observasi, dokumentasi kegiatan, serta perubahan pengetahuan dan praktik masyarakat.

4. Hasil dan Diskusi

Pelaksanaan pendampingan kader dalam pengembangan Taman Herbal Rumah Tangga di Desa Leboea menunjukkan capaian positif pada aspek peningkatan kapasitas kader, keterlibatan masyarakat, serta keberhasilan awal budidaya tanaman herbal. Hasil kegiatan memperlihatkan bahwa materi pelatihan dan pendampingan tidak hanya dipahami, tetapi juga diterapkan secara langsung oleh kader dan masyarakat.



Gambar 1. Pelatihan Pengembangan Taman Herbal Rumah Tangga Bersama PKK

Kader PKK menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memahami dan mempraktikkan teknik dasar budidaya tanaman herbal, meliputi pemilihan bibit, pembuatan media tanam, penanaman, dan pemeliharaan. Setelah pelatihan, kader mampu mempraktikkan ulang tahapan budidaya secara mandiri serta berperan aktif dalam mendampingi rumah tangga sasaran. Hal ini menegaskan peningkatan kapasitas kader sebagai penggerak utama program di tingkat keluarga.



Gambar 2. Penanaman Tanaman Herbal Bersama Kader PKK

Keterlibatan masyarakat terlihat dari partisipasi aktif warga dalam pembuatan taman herbal rumah tangga. Warga terlibat langsung dalam penyediaan media tanam, penanaman, serta perawatan tanaman herbal seperti jahe, kunyit, serai, lengkuas, dan kencur. Kolaborasi antara kader dan warga memperlihatkan adanya semangat gotong royong yang mendukung keberlanjutan kegiatan.



Gambar 3. Penataan Tanaman Herbal Rumah Tangga

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar rumah tangga binaan berhasil menyiapkan media tanam dan menanam bibit herbal dengan teknik yang sesuai. Tanaman tumbuh dengan kondisi baik pada fase pemantauan awal, yang mengindikasikan keberhasilan penerapan teknik budidaya. Selain fungsi kesehatan, keberadaan taman herbal juga meningkatkan nilai estetika pekarangan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya Tanaman Obat Keluarga (TOGA).

Penggunaan bahan lokal, seperti sabuk kelapa sebagai pembatas lahan, turut menjadi temuan penting dalam kegiatan ini. Pemanfaatan bahan tersebut mendukung konsep ramah lingkungan, mudah direplikasi, serta meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap taman herbal yang dikembangkan.

Monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa kader berperan efektif sebagai fasilitator kesehatan berbasis lingkungan. Masyarakat mulai mampu menjelaskan manfaat tanaman herbal tertentu dan mempraktikkan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. Kepercayaan masyarakat terhadap peran kader juga meningkat, yang menjadi modal sosial penting bagi keberlanjutan program setelah pendampingan eksternal berakhir.

Ringkasan Capaian Utama Kegiatan

Aspek Capaian	Hasil Utama
Peningkatan kapasitas kader	Kader mampu memahami dan mempraktikkan teknik budidaya TOGA serta mendampingi warga secara mandiri
Keterlibatan masyarakat	Warga aktif terlibat dalam pembuatan dan perawatan taman herbal rumah tangga
Keberhasilan budidaya	Tanaman herbal tumbuh dengan baik pada fase awal pemantauan
Keberlanjutan program	Muncul inisiatif warga untuk merawat dan mengembangkan taman herbal secara berkelanjutan
Pendekatan ramah lingkungan	Pemanfaatan bahan lokal (sabuk kelapa) sebagai pembatas lahan

5. Kesimpulan

Pengembangan taman herbal rumah tangga melalui pendampingan kader PKK di Desa Leboea terbukti efektif sebagai strategi penguatan ketahanan kesehatan mandiri berbasis potensi lokal. Pendekatan pemberdayaan yang diterapkan mampu meningkatkan kapasitas kader sebagai fasilitator kesehatan sekaligus mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga. Keberadaan taman herbal berfungsi tidak hanya sebagai sumber bahan kesehatan alami, tetapi juga sebagai media edukasi yang memperkuat kemandirian keluarga dalam menjaga kesehatan sehari-hari.

Untuk menjamin keberlanjutan program, pengembangan taman herbal perlu diintegrasikan dengan program desa, seperti kegiatan PKK, posyandu, dan program kesehatan lingkungan. Pemerintah desa disarankan mendukung pengembangan skala yang lebih luas melalui penguatan kebijakan, penyediaan sarana pendukung, serta replikasi program pada rumah tangga lain. Dengan dukungan kelembagaan dan partisipasi masyarakat yang konsisten, taman herbal rumah tangga berpotensi menjadi model pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dan adaptif bagi desa-desa dengan karakteristik serupa.

6. Persembahan

Kami mengucapkan terimakasih kepada Universitas Sembilanbelas November Kolaka dan Desa Leboe serta rekan-rekan dari berbagai Program Studi yang telah mendukung kegiatan pengabdian Masyarakat ini dengan wawasan dan keahlian yang sangat membantu dalam kegiatan ini.

7. Referensi

Abdullah, D., Nova, R., Dramayanti, A., & Anissa, M. (2025). Optimalisasi lahan rumah untuk kesehatan: Pengembangan taman obat keluarga (TOGA). *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 3(3), 551–556. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v3i3.2235>

Azhar, M. F., Rhamdani, F. W., Wulandari, F. S., Pamungkas, A. G., Saputri, J. A., & Andiany, A. R. (2023). Kolaborasi mahasiswa dan masyarakat desa dalam mengatasi tantangan sosial melalui program KKN di Desa Pisangan Jaya. *Jurnal Ilmiah dan Karya Mahasiswa*, 1(6), 20–47. <https://doi.org/10.54066/jikma.v1i6.1047>

Dadtun, S. Y., Irawan, N. R., Hidayat, H. S. M., Nugroho, A. S., Kartisabila, F. A., Aurellia, A. I., Putri, A. P., Ulum, J. M. S., Prasetyarini, R.,

Devagaluh Athalla, J., & Syahal Mahfuzh, A. (2025). Optimizing vacant land to create green open spaces and TOGA gardens as a sustainable environmental solution in Geneng Village, Klaten. *JIIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(3). <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>

Ihsan, Z., Ferdian, R., & Handayani, P. (2025). Pelatihan dan pendampingan kewirausahaan untuk meningkatkan minat dan keterampilan mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Pontianak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(4). <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i4.1796>

Lasmi, N. W., & Putra, K. W. S. (2025). Peningkatan kesadaran dan budidaya tanaman obat keluarga sebagai solusi kesehatan alami. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 204–209. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v5i2.492>

Lelyana, N. (2024). Dampak telemedis terhadap akses pelayanan kesehatan di masyarakat pedesaan. *Medical Journal of Nusantara*, 3(2), 78–89. <https://doi.org/10.55080/mjn.v3i2.832>

Marzuki, M., Vusviva, M., Duwana, R., Salfia, M., Sa'adah, R., Khairani, N., Julfan, J., & Abdillah, L. (2024). Pemanfaatan potensi lokal menuju ketahanan ekonomi dan sosial berbasis pemanfaatan potensi alam berupa tanaman obat keluarga (TOGA). *PINTOE: Pengabdian Teuku Umar*, 2(2), 76–82. <https://doi.org/10.64670/.v2i2.10702.g5142>

Nainggolan, E. L., Lodan, K. T., & Salsabila, L. (2023). Menuju keberlanjutan lingkungan: Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah Kota Batam. *Publika: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 9(2), 179–188. <https://doi.org/10.25299/jiap.2023.13584>

Pramesthi, A. Z., Purnamasari, F., & Setiawan, I. (2024). Eksplorasi keanekaragaman hayati tanaman konsumsi di pekarangan Desa Sumber RW 07 Surakarta: Integrasi fungsi pangan dan pengobatan. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4, 7865–7880. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Prayoga, A. (2025). Studi pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber ketahanan pangan keluarga. *Circle Archive*, 1(7).

Shomad, A., Permatasari, I. R., & Mursidi, A. (2024). People's beliefs about traditional herbal medicine in lieu of medicines. *Proceeding Humanities: Teacher Training and Education*, 6(1). https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/Proceeding_in_Humanities

Susar, A. N., Muazizah, A., Avitasari, E. D., Safira, S., Anggraeni, S., Putri, S. N., & Nadeak, T. F. (2025). Fungsi organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam penguatan peran perempuan di Kelurahan Curug, Depok. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(3). <https://doi.org/10.61722/jmia.v2i3.4792>



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)